BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi karena sebagian dari anggota perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tidak mengeluarkan adanya kebijakan dividen, tetapi membagikan laba bersihnya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kenaikan kebijakan dividen terjadi karena perusahaan membutuhkan pendanaan internal yang cukup besar untuk ekspansi bisnisnya, sehingga sebagian laba bersihnya tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tetapi ditahan sebagai laba ditahan untuk membiayai ekspansi tersebut.
2. Perkembangan kinerja keuangan yang diproksi dari ROE (*return on equity*) pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Ditahun 2009 terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut terjadi karena PT. Multi Bintang

Indonesia Tbk mampu meningkatkan penjualannya dan memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga menghasilkan nilai ROE yang tinggi. Kemudian ditahun 2010 mengalami penurunan hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak membagikan laba bersihnya kepada pemegang saham tetapi laba tersebut ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

3. Perkembangan nilai perusahaan yang diproksi dari PBV (*Price Book Value*) pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi atau perubahan. Pada tahun 2009 terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh nilai ROE yang sangat tinggi sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sedangkan penurunan yang cukup signifikan yang terjadi ditahun 2010. Hal ini disebabkan banyak investor yang menarik sahamnya kembali akibat dari menurunnya nilai ROE, karena kebanyakan dari investor lebih menginginkan laba tersebut dibagikan sebagai tingkat pengembalian modal.
4. Kebijakan dividen memiliki hubungan yang lemah/rendah dengan nilai perusahaan. Bahkan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan lebih kearah negatif. Hasil ini di dukung oleh teori *dividend irrelevan* yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller dalam I Made Sudana (2011:168). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Kemudian secara

simultan atau bersama-sama kebijakan dividen dan kinerja keuangan perusahaan memberikan pengaruh yang sangat signifikan atau sangat kuat terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Meskipun ada faktor lain selain kebijakan dividen dan kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan tetapi pengaruhnya sangat lemah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI konsiten dalam memutuskan kebijakan dividen tiap tahunnya dan hendaknya perusahaan dapat membayar dividen secara fleksibel artinya harus mempertimbangkan sumber pembiayaan yang nantinya digunakan untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk tetap dapat terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya supaya perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi atau maksimal kepada para investor. Dengan begitu citra atau nilai perusahaan akan tetap baik

dimata para investor, sehingga para investor lebih yakin dan percaya pada perusahaan tersebut.

3. Sebaiknya dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan memperhatikan tingkat pengembalian modal. Karena kebanyakan investor lebih menginginkan tingkat pengembalian yang maksimal daripada pertumbuhan dari perusahaan itu sendiri.
4. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak perlu memperhatikan faktor kebijakan dividen, karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan bahkan pengaruhnya cenderung kearah negatif. Dan sebaiknya perusahaan sangat memperhatikan kinerja keuangan khususnya pada tingkat pengembalian modal (ROE). Karena ROE sangat kuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, sehingga ROE sangat menentukan nilai perusahaan.